

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kebanyakan orang mendefinisikan karya sastra sebagai karangan dalam bentuk prosa tertulis yang hanya terdiri dari puisi, novel, cerpen, naskah drama dan karangan prosa tertulis lainnya. Padahal karya sastra tidak hanya terdiri dari puisi, novel dan naskah drama teater saja. Film sudah dapat dimasukkan ke dalam kategori karya sastra yang memiliki bentuk audio visual. Film adalah sebuah karya yang memiliki aspek sastra dan aspek pentas di dalamnya. Skenario yang terdapat dalam sebuah film memiliki kesamaan struktur intrinsik dengan naskah drama teater dan novel, yakni memiliki tema, amanat, alur cerita, perwatakan tokoh dan konflik. Salah satu syarat dari sebuah karya sastra adalah sebagai alat hiburan, yang mampu memberikan rasa puas atau rasa senang pada para penikmatnya dan juga merupakan bentuk penafsiran kehidupan. Film sudah memenuhi syarat tersebut sehingga sudah dapat disebut dengan karya sastra.

Di era globalisasi ini industri perfilman sudah sangat berkembang dan bahkan dapat dikatakan sudah sangat maju. Tidak seperti jaman dahulu, bukan lagi hal yang terbilang sulit untuk menonton sebuah film. Teknologi yang berkembang saat ini pun sangat mendukung untuk memudahkan setiap orang menonton film, terutama film yang memiliki nilai mutu yang bagus, salah satunya adalah film yang mempunyai isi ceritanya yang dapat menggugah penontonnya untuk meneladani pesan moral yang ingin disampaikan oleh pembuat dan penulis cerita film tersebut.

Orang yang menulis skenario isi cerita dalam sebuah film disebut penulis skenario. Orang yang mengarahkan para pemeran dan kru di dalam sebuah film agar sesuai dengan isi cerita skenario disebut sutradara. Sedangkan orang yang mengawasi dan menyalurkan film kepada seluruh

pihak terlibat sambil mempertahankan integritas dan visi dari sebuah film disebut produser. Penulis skenario, sutradara dan produser akan saling bekerja sama agar menciptakan sebuah film yang bermutu dan layak untuk ditonton. Penghargaan pun akan diberikan untuk film dengan kualitas yang bagus dari berbagai segi aspek, misalnya aspek sinematografi, aspek skenario atau aspek aktris dan aktor yang memerankan film tersebut.

Di dalam sebuah film yang bermutu bagus haruslah terdapat pesan-pesan moral yang dapat dipetik oleh penonton setelah melihat unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik dari film tersebut. Film-film yang memiliki pesan moral yang sangat bagus pun sudah banyak dihasilkan oleh para penulis dan pembuat film sekarang. Pesan moral yang ditampilkan dari film itu pun dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam sebuah pembelajaran bahasa, terutama dalam hal ini pembelajaran bahasa Perancis.

Upaya penyampaian pesan moral melalui media sebuah film penting untuk dilakukan, karena film merupakan salah satu bentuk dari media massa yang banyak orang senangi dan kebanyakan cerita di dalam sebuah film biasanya diangkat atau diadaptasi dari sebuah fenomena dan kejadian yang terjadi disekitar kita. Salah satu contoh pesan moral yang bisa diangkat ke dalam sebuah film adalah nilai kepahlawanan atau nilai heroisme. Di dalam kehidupan bersosial, nilai kepahlawanan yang terdapat pada diri seseorang sudah menjadi hal yang sangat penting untuk diteladani ataupun dilakukan, karena seiring perkembangan jaman tidak jarang orang semakin menjadi makhluk yang individualistis atau lebih mementingkan dirinya sendiri daripada kepentingan oranglain. Salah satu faktor munculnya tindakan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dikarenakan tidak adanya nilai kepahlawanan dalam diri seseorang yang lebih mementingkan dirinya dibandingkan dengan kepentingan orang banyak.

Nilai kepahlawanan inilah yang diangkat oleh Jean-Pierre Jeunet sebagai salah satu pesan moral di dalam film berbahasa Perancis bertemakan perang yang berjudul *Un long dimanche de fiançailles*. Film

yang dirilis pada tahun 2004 ini berkisah tentang sepasang kekasih yang harus berpisah karena sang pria harus ikut berperang. Setelah beberapa lama muncul kabar bahwa sang pria tewas dalam perang tersebut, namun sang wanita menyakini bahwa kekasihnya masih hidup. Film ini merupakan adaptasi dari novel yang berjudul sama karya penulis Sébastien Japrisot.

Dengan latar waktu dan tempat pada saat terjadinya perang dunia pertama yang mendominasi sebagian besar cerita film ini, membuat film ini memiliki banyak pesan moral, salah satunya berupa nilai-nilai kepahlawanan yakni diantaranya: keberanian, kesetiakawanan, percaya pada kekuatan sendiri dan beberapa nilai positif lainnya, sehingga memungkinkan film ini dapat dijadikan media pendidikan moral oleh para pengajar kepada siswa didik di dalam kelas. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan analisis nilai kepahlawanan terhadap film ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul : **Analisis Nilai Kepahlawanan dalam Film *Un Long Dimanche de Fiançailles* Karya Jean-Pierre Jeunet.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai pembatas ruang lingkup penelitian ini. Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana isi cerita film *Un long dimanche de fiançailles*?
2. Nilai-nilai kepahlawanan apa saja yang terkandung dalam film *Un long dimanche de fiançailles* karya Jean-Pierre Jeunet?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai kepahlawanan film *Un long dimanche de fiançailles* karya Jean-Pierre Jeunet ke dalam pembelajaran bahasa Perancis khususnya mata kuliah *Communication Orale VI* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan isi cerita film *Un long dimanche de fiançailles* karya Jean-Pierre Jeunet.
2. Mengkaji nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung dalam film *Un long dimanche de fiançailles* karya Jean-Pierre Jeunet.
3. Menerapkan hasil penelitian ini di dalam pembelajaran bahasa Perancis, khususnya pendidikan karakter dalam mata kuliah *Communication Orale VI*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini juga memiliki manfaat untuk penulis maupun bagi pembaca dalam hal ini mahasiswa. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagi penulis
  - a. Menambah kajian mengenai nilai-nilai kepahlawanan di dalam sebuah film;
  - b. Memperoleh informasi atau pengetahuan umum tentang nilai kepahlawanan dalam sebuah film.
2. Bagi mahasiswa
  - a. Dapat membantu memaknai isi pesan moral dan nilai kepahlawanan yang tersirat di dalam sebuah film;
  - b. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan pengajaran tentang karya seni dalam hal ini film;
  - c. Mengembangkan kerangka berpikir mahasiswa dalam merepresentasikan nilai moral di dalam karya sastra audio visual.

## 1.5 Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar yang dimiliki oleh peneliti dan menjadikannya sebagai pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan demikian, asumsi yang terdapat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Film merupakan salah satu bentuk karya sastra audio visual.
- b. Isi cerita film *Un long dimanche de fiançailles* karya Jean-Pierre Jeunet memiliki pesan moral berupa nilai kepahlawanan.
- c. Nilai kepahlawanan adalah salah satu pesan moral yang terdapat di dalam sebuah karya sastra dan dapat dipetik oleh para penikmatnya sebagai pendidikan karakter.